

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA *BUSY BOOK* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Refbry Novida Rahmadhanian^{1*}, Danan², Meggy Wulandari Kai³, Isnawati⁴

¹Program Studi Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

E-mail: refbrynovida9@gmail.com

Abstract

Oral health is an important part of children's overall health. Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), the proportion of oral health problems in Indonesia reached 57.6%, and the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) indicates that oral health problems still require promotive and preventive efforts. A preliminary study conducted at Tambak Anyar State Elementary School, East Martapura, Banjar Regency, showed that 8 out of 12 students had insufficient knowledge regarding oral health. Therefore, health education using a busy book teaching aid is needed. This study aimed to determine the effect of health education using a busy book teaching aid on improving oral health knowledge among fourth- and fifth-grade students at Tambak Anyar State Elementary School, East Martapura, Banjar Regency. This study employed a Quasi-Experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design, involving 36 fourth- and fifth-grade students selected using the total sampling technique. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed an increase in knowledge scores from 12.61 to 25.94 among fourth- and fifth-grade students at Tambak Anyar State Elementary School, East Martapura, Banjar Regency, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on the results, it can be concluded that health education using a busy book teaching aid had an effect on improving oral health knowledge among fourth- and fifth-grade students at Tambak Anyar State Elementary School, East Martapura, Banjar Regency. The busy book can be used as an educational medium for promoting oral health among elementary school children.

Keywords: *Busy Book, Knowledge, Oral Health, Health Education*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak. Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang memerlukan upaya promotif dan preventif. Hasil studi pendahuluan di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa 8 dari

Article history

Received : September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

12 murid memiliki pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan menggunakan alat peraga busy book. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan alat peraga busy book terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experiment dengan One Group Pretest-Posttest Design, melibatkan 36 murid kelas IV dan V dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling, data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 12,61 menjadi 25,94 pada kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar dengan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan alat peraga busy book terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar dengan alat peraga busy book dapat digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Busy Book, Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Sebagaimana didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, di mana rongga mulut yang sehat mencerminkan kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal (World Health Organization (WHO), 2023). Sebaliknya, kondisi rongga mulut yang tidak sehat atau gigi yang bermasalah tidak hanya mengganggu fungsi pengunyahan, tetapi juga dapat menjadi pintu masuk kuman penyebab infeksi pada organ tubuh lain serta menurunkan tingkat kepercayaan diri seseorang.

Urgensi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat krusial pada anak usia sekolah dasar, mengingat fase ini berada dalam tahap perkembangan kognitif dan psikomotorik yang pesat untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dengan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar yang masih sangat rendah, yakni 2,8%. Data tersebut dikuatkan oleh hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang mencatat rata-rata 43,6% penduduk masih mengeluhkan permasalahan gigi dan mulut, serta data spesifik di Provinsi Kalimantan Selatan yang menunjukkan tingginya angka kerusakan gigi seperti gigi berlubang sebesar 46,90% dan gusi mudah berdarah sebesar 14,17% (Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Permasalahan tingginya angka kesakitan gigi dan mulut pada anak umumnya dipicu oleh kurangnya pemeliharaan kebersihan diri yang baik dan benar. Perilaku pemeliharaan ini sangat bergantung pada pemahaman mengenai waktu yang tepat, seperti setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur dengan durasi minimal 2 menit (Rohmah et al., 2021), serta penguasaan

teknik menyikat gigi yang tepat (seperti teknik *vertical*, *roll*, *charter*, *bass*, *fones*, hingga *stilman* modifikasi) agar tidak memicu abrasi atau kerusakan struktur gusi.

Selain itu, tingginya konsumsi makanan dan minuman yang kurang baik bagi gigi, seperti coklat (Uraini & Suryono, 2022), permen (Rahman & Ningsih, 2022), es krim (D. Salsabila & Hidayah, 2022), donat (Mulyati et al., 2022), gulali (Darsini, 2020), dan soda (Mulyati et al., 2022) yang bersifat kariogenik, turut mempercepat pembentukan plak dan karies. Di sisi lain, pengetahuan memegang peranan penting sebagai indikator kognitif yang mendorong anak untuk membiasakan diri memilih makanan sehat dan merawat giginya secara mandiri (Azhari et al., 2021). Namun, efektivitas peningkatan pengetahuan ini sangat bergantung pada metode dan media penyuluhan yang digunakan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar pada November 2025 melalui pengukuran kuesioner pada 12 siswa kelas I hingga VI, ditemukan bahwa 8 anak (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang, sementara skor pemahaman dasar yang lebih baik mulai terlihat terkonsentrasi pada siswa kelas IV dan V.

Dalam dunia pendidikan modern, penyampaian informasi kesehatan kepada anak memerlukan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif agar mampu membangkitkan minat serta motivasi belajar yang tinggi. Salah satu inovasi media visual yang berkembang adalah *busy book* atau *quiet book*, sebuah media edukatif berbentuk buku kain flanel interaktif penuh warna yang dirancang khusus dengan berbagai elemen permainan sederhana, teka-teki, dan materi visual yang menarik bagi anak-anak (Putri et al., 2022). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* terbukti efektif dalam membantu mengembangkan aspek kognitif, motorik, serta pemahaman materi secara signifikan melalui pengalaman belajar langsung (Prakarsi et al., 2020). Meskipun demikian, sebagian besar literatur terdahulu lebih banyak mengkaji efektivitas *busy book* untuk stimulasi membaca usia dini secara umum, sehingga pemanfaatannya secara spesifik sebagai media edukasi interaktif pencegahan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Dengan di landasi dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengintegrasian media peraga edukatif berbasis taktil-visual (*busy book*) yang dikhususkan pada materi esensial kesehatan gigi dan mulut, mencakup definisi, tujuan, waktu, teknik, langkah menyikat gigi, hingga pemilihan jenis makanan yang baik dan kurang baik bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar (Alini, 2021; Kusumaningsih & Sulastri, 2023). Kontribusi ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan kesehatan gigi sekaligus menjadi alternatif solusi praktis bagi tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan alat peraga *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu sebagai akibat dari adanya perlakuan tersebut (Pamungkas & Putri, 2023). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana menurut Natoatmodjo (2018) dalam Alini (2021) menyatakan observasi melalui *pretest* dilakukan terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan, dan dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah perlakuan

tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penelitian dilaksanakan di SDN Tambak Anyar, Jalan A. Yani Km. 45 Martapura Timur, Kabupaten Banjar, dari Agustus 2025 hingga Mei 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh murid kelas IV dan V yang berjumlah 36 murid. Kemudian sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh, sehingga diperoleh sebanyak 30 murid sebagai subjek penelitian (Lestari et al., 2023).

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *busy book*, sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Definisi operasional variabel mencakup kegiatan pendidikan kesehatan selama 65 menit menggunakan alat peraga *busy book* serta pengukuran tingkat pengetahuan melalui kuesioner terstruktur sebanyak 15 soal dengan rentang skor 0 hingga 30. Metode pengumpulan data primer dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemberian lembar persetujuan (*informed consent*), pelaksanaan *pretest*, penyuluhan dan permainan kelompok interaktif menggunakan *busy book*, serta pelaksanaan *posttest*, sementara data sekunder diperoleh langsung dari pihak sekolah.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis menggunakan uji *normalitas Shapiro-Wilk* (untuk sampel $n=36$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis data bivariat selanjutnya menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal ($Sig. \geq 0,05$), atau menggunakan uji alternatif non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal ($Sig. < 0,05$) (Sulung & Muspawi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar melibatkan total 36 murid kelas IV dan V sebagai subjek penelitian. Gambaran umum mengenai lokasi penelitian menunjukkan bahwa SDN Tambak Anyar merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, yang berdiri sejak tahun 1928, telah terakreditasi A dengan NPSN 30300288, serta memiliki fasilitas penunjang yang memadai termasuk ruang UKS. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 orang guru. Terkait kondisi demografi sekolah, jumlah keseluruhan murid di SDN Tambak Anyar tercatat sebanyak 112 orang yang terdistribusi dari kelas I hingga kelas VI. Secara rinci, jumlah murid kelas I sebanyak 18 orang (16,1%), kelas II sebanyak 21 orang (18,7%), kelas III sebanyak 14 orang (12,5%), kelas IV sebanyak 16 orang (14,4%), kelas V sebanyak 20 orang (17,8%), dan kelas VI sebanyak 23 orang (20,5%), di mana jumlah murid terbanyak berada di kelas VI dan subjek penelitian utama difokuskan pada murid kelas IV serta kelas V.

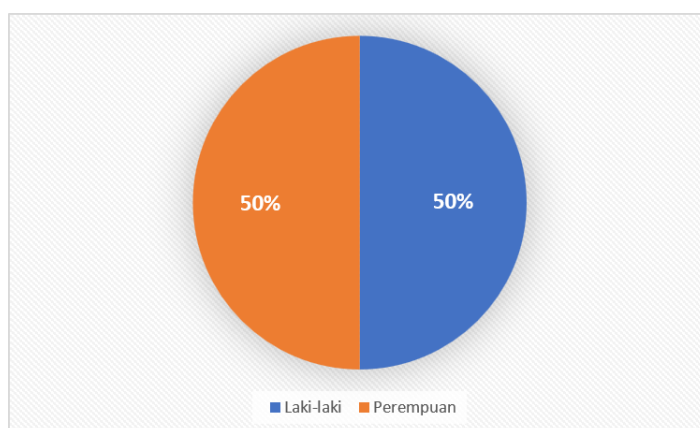
Karakteristik khusus responden penelitian yang berjumlah 36 orang siswa kelas IV dan V ditinjau berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Distribusi responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Berdasarkan Umur Responden di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	10	14	38,8
2	11	12	33,5
3	12	10	27,7
Jumlah		36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi umur responden terbesar berada pada rentang usia 10 tahun yaitu sebanyak 14 orang (38,8%), disusul usia 11 tahun sebanyak 12 orang (33,5%), dan usia 12 tahun sebanyak 10 orang (27,7%).

Selain berdasarkan umur, karakteristik subjek penelitian juga ditinjau berdasarkan jenis kelamin melalui diagram lingkaran (*pie chart*) berikut:



Gambar 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar

Berdasarkan Gambar 1 di atas, distribusi jenis kelamin responden menunjukkan proporsi yang seimbang secara merata, di mana persentase siswa laki-laki maupun perempuan masing-masing sebesar 50%. Meskipun jumlah pasti masing-masing subjek tidak tertulis secara rinci dalam bentuk angka pada diagram tersebut, dengan total keseluruhan sampel sebanyak 36 orang responden, maka proporsi 50% tersebut merepresentasikan jumlah subjek laki-laki sebanyak 18 orang dan subjek perempuan sebanyak 18 orang.

Analisis utama dalam penelitian ini mengevaluasi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi penyuluhan menggunakan alat peraga *busy book*. Rekapitulasi hasil pengukuran statistik deskriptif dari 36 responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Menggunakan Alat Peraga *Busy Book*

Alat Peraga <i>Busy Book</i>	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum (<i>Pretest</i>)	36	12,61	12	3,375	6	20
Sesudah (<i>Posttest</i>)	36	25,94	26	2,640	22	30

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata (*mean*) pengetahuan siswa secara drastis dari 12,61 pada saat *pretest* menjadi 25,94 pada saat *posttest*. Nilai median juga mengalami kenaikan dari 12 menjadi 26, dengan penyebaran data yang semakin merata yang ditunjukkan oleh penurunan nilai std. deviation dari 3,375 menjadi 2,640. Skor minimum subjek meningkat dari 6 menjadi 22, dan skor maksimum mencapai titik optimal 30 dari total skor maksimal 30.

Untuk menguji signifikansi perbedaan tingkat pengetahuan tersebut, data dianalisis menggunakan uji statistik *non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test*. Ringkasan hasil uji bivariat tersebut terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan	-5,314	0,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menghasilkan nilai *Z* sebesar -5,314 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai *Z* yang bernilai negatif tinggi menunjukkan terjadinya perubahan skor kognitif yang kuat pada seluruh subjek. Karena nilai signifikansi berada jauh di bawah ambang batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$), di mana $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar, evaluasi pengaruh penyuluhan dengan alat peraga *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut telah diolah dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan kesehatan gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media *busy book* adalah sebesar 12,61, dan setelah diberikan penyuluhan meningkat secara signifikan menjadi 25,94. Adanya peningkatan yang masif ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik media *busy book* yang melibatkan murid secara aktif melalui pendekatan bermain sambil belajar (*learning by doing*), sehingga materi yang disampaikan menjadi jauh lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan tersebut juga dibuktikan secara mendetail melalui pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang mencakup pemahaman mengenai pengertian menyikat gigi, waktu dan frekuensi yang tepat, teknik menyikat gigi yang benar, hingga pengenalan jenis makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi dan mulut (Sitanya et al., 2024).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif mampu mendongkrak pemahaman murid secara optimal mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media *busy book* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak karena mampu meningkatkan motivasi belajar serta menarik perhatian secara visual. Argumen mengenai keunggulan media interaktif ini juga diperkuat oleh penelitian Liasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *busy book* interaktif sebagai alat bantu penyuluhan/konseling terbukti efektif meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut di Batulappa, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kesadaran anak sejak dini.

Ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan, anak-anak yang berada pada rentang usia 10 hingga 12 tahun sangat terstimulasi oleh media permainan yang memicu rasa ingin tahu dan mendorong mereka untuk aktif mencari ilmu. Pendekatan interaktif ini tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga secara efektif mendorong perubahan perilaku positif, membantu anak-anak mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial dengan cara yang menyenangkan serta dinamis (U. H. Salsabila et al., 2020).

Sebagai langkah pemecahan masalah di lapangan, studi pendahuluan sebelumnya menunjukkan masih rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur, di mana banyak murid belum memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu penyikatan yang tepat, serta seleksi makanan kariogenik. Melalui penerapan media *busy book*, hambatan tersebut diatasi secara solutif karena rancangan media interaktif kain flanel ini mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak secara visual dan taktil. Dengan demikian, melalui perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan penyuluhan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan murid dapat terus dipertahankan, terinternalisasi menjadi kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keseharian, serta menjadi acuan bagi pengembangan media edukasi kesehatan yang lebih lanjut di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan alat peraga *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan berada pada nilai rata-rata 12,61, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 25,94 sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan skor kognitif tersebut dikuatkan oleh pembuktian statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah tersebut. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa media *busy book* sangat efektif digunakan sebagai instrumen edukasi interaktif untuk menjembatani pemahaman anak sekolah dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi.

saran

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan sejumlah saran yang bersifat aplikatif, di antaranya kepada petugas kesehatan agar lebih gencar melakukan promosi kesehatan menggunakan media interaktif seperti *busy book* guna meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Pihak fasilitas kesehatan setempat dan sekolah diharapkan dapat memperkuat kerja sama untuk memperbanyak kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Usaha Kesehatan Gigi

Sekolah (UKGS), sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan modifikasi desain serta inovasi media yang lebih menarik. Selain itu, peran aktif orang tua di lingkungan rumah juga sangat diperlukan dalam mengawasi kebiasaan menyikat gigi, mengurangi konsumsi makanan yang kurang baik bagi gigi, serta membiasakan anak berkunjung ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18-25.
- Azhari, A. R., Haryani, W., & Almujiadi. (2021). The Influence Of Busy Book Media on Dental Caries Toward Knowledge of Dental Caries in Children Elementary School. *Journal of Oral Health Care*, 9(1), 33-42.
- Darsini, N. (2020). Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 855-862.
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi yang Benar sebagai Upaya Perawatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 6-12.
- Lestari, P. D., Larasati, R., Larasati, R., & Edi, I. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Picture Book terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), 138-149. <https://doi.org/10.37160/jikg.v4i3.366>
- Liasari, I., Priyambodo, R. A., Utari, N., & Aida, W. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Busy Book: Pendekatan Menarik dalam Pendidikan Kesehatan Gigi. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 1-7. <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.23>
- Mulyati, R., Rohayani, L., & Santika, M. P. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 1-12.
- Ningsih, A. (2021). Busybook Media Belajar yang Menarik dan Edukatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 38-45. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.40266>
- Pamungkas, P., & Putri, A. (2023). Hubungan Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dengan Kegagalan Pengobatan Pasien TB Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5(1), 9-13. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v5i1.112>
- Prakarsi, E., Karsono, & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 171-182.
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Penyuluhan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Meningkatkan Asupan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi. *PAMBUDI*, 6(01), 26-31. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v6i01.1957>
- Rahman, F., & Ningsih, E. (2022). Hubungan Frekuensi Konsumsi Permen terhadap Indeks Plak Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 64-72.
- Rohmah, A., Edi, I. S., & Purwaningsih, E. (2021). Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas III SDN Panaongan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 45-51. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.339>
- Salsabila, D., & Hidayah, R. (2022). Hubungan Konsumsi Es Krim dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia, Poltekkes Kemenkes Semarang*, 6(2), 60-68.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Sitanaya, R., Yunus, S. I., Lesmana, H., & Ramdania. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut sebagai Faktor Predisposisi Kejadian Karies pada anak usia Sekolah Dasar di UPTD

- SD Negeri 74 Kabupaten Barru. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(2), 56-61. <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i2.1231>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesia Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(3), 110-116.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Uraini, R., & Suryono, A. (2022). Hubungan Konsumsi Cokelat dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 62(3), 70-78.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Oral health: Fact Sheet*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>